

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT SKALA MIKRO

Yudha Laga Hadi Kusuma¹, Atikah Fatmawati², Dwiharini Puspitaningsih³,
Dwi Helynarti S.⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Indonesia
tikaners87@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan kasus penularan COVID-19 sampai awal tahun 2021 masih tergolong tinggi, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan. Kebijakan PPKM skala mikro merupakan salah satu upaya preventif dan promotif yang di ambil pemerintah. Kebijakan ini harus di jalankan sampai tingkat desa, karena itu pemerintah Desa Sumbertebu dalam upaya mensukseskan program pemerintah tersebut juga akan menerapkan PPKM skala mikro. Untuk itu, pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam PPKM skala mikro ini penting untuk dilaksanakan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat oleh STIKES Majapahit ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan PPKM skala mikro. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode PLA atau *Participatory Learning and Action*. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya meliputi, pendidikan kesehatan, pendampingan penerapan 3M, pembatasan mobilitas melalui zonasi RT dan penanganan dampak pandemic COVID-19. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan, dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, yaitu hampir sebagian berpengetahuan cukup saat *pretest* (44%) menjadi sebagian besar berpengetahuan tinggi saat *posttest* (62%) dan terlaksananya PPKM skala mikro di Desa Sumbertebu.

Kata Kunci: COVID-19; Pemberdayaan Masyarakat; PPKM Skala Mikro

Abstract: *The development of cases of COVID-19 transmission until early 2021 is still relatively high, and the government has implemented various policies as prevention efforts. The micro-scale PPKM policy is one of the preventive and promotive efforts taken by the government. This policy must be implemented up to the village level; therefore, the Sumbertebu Village government, to make the government program success will also implement micro-scale PPKM. For this reason, it is essential to implement health education and community empowerment in micro-scale PPKM. The purpose of this community service activity by STIKES Majapahit is to increase knowledge and the community's active role in implementing micro-scale PPKM. The method used in this activity is PLA (Participatory Learning and Action). The series of activities in its implementation include health education, assistance in implementing 3M, restrictions on mobility through RT zoning, and handling the impact of the COVID-19 pandemic. The implementation time of the activity was 3 months, with the result that there was an increase in community knowledge, namely almost most of them were knowledgeable enough at the pretest (44%) to most were highly knowledgeable at the posttest (62%) and the implementation of micro-scale PPKM in Sumbertebu Village.*

Keywords: *Community Empowerment; COVID-19; Micro-Scale PPKM*



Article History:

Received: 10-08-2021
Revised : 03-09-2021
Accepted: 06-09-2021
Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kasus positif dan aktif infeksi COVID-19 sampai awal 2021 di Indonesia masih tinggi. Setiap hari masih terjadi penambahan kasus positif dan *positivity rate*, hal ini jika tidak di lakukan makan akan menyebabkan beban dalam system kesehatan yang di hawatirkan dapat melumpuhkan system kesehatan tersebut (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Pemerintah dalam penanganan pandemic COVID-19 ini sebenarnya sudah mengambil berbagai langkah dan kebijakan untuk mengendalikan penyebarannya, mulai dari menerapkan kebijakan PSBB, pembatasan dalam skala terbatas di sebagian wilayah, *physical distancing*, sampai *new normal*, namun masih belum dapat menekan angka kejadian positif COVID-19 di masyarakat (Napitu et al., 2021). Upaya pengendalian baru dengan strategi lebih mengutamakan upaya preventif dan promotif, penanganan kesehatan serta dampak ekonomi dan sosial sampai level pemerintahan terkecil perlu diterapkan untuk pengendalian penyebaran COVID-19.

Februari 2021 pemerintah pusat mengambil kebijakan untuk melaksanakan PPKM skala mikro sebagai upaya baru dalam pengendalian dan penanganan pandemic COVID-19 (Biro Pers Media & Informasi Sekretariat Presiden, 2021). Langkah ini diambil setelah evaluasi pelaksanaan PPKM pulau Jawa dan Bali sampai jilid II belum dapat menekan laju penyebaran COVID-19. PPKM skala mikro sendiri mulai di terapkan di 7 propinsi yang ada di pulau Jawa dan Bali mulai tanggal 9 hingga 22 Februari 2021 (Azanella, 2021). Tercatat sampai tanggal 1 Februari 2021 kasus aktif COVID-19 masih tinggi yaitu tercatat ada sebanyak 175.349 kasus, sedangkan penambahan kasus yang terjadi dari hari sebelumnya ada 254 kasus baru (Purnamasari, 2021). Kasus COVID-19 di Kabupaten Mojokerto sendiri pada 20 Februari 2021 tercatat jumlah kasus suspek ada 1373 kasus, kasus probable ada 25 kasus dan kasus konfirmasi positif COVID-19 ada 2027 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2021).

Data kasus COVID-19 pada 20 Februari 2021 di Kecamatan Bangsal tercatat kasus suspek ada 172 kasus, kasus probable ada 2 kasus dan kasus konfirmasi positif COVID-19 ada 202 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2021). Desa Sumbertebu yang terletak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, merupakan wilayah yang banyak memiliki fasilitas umum mulai dari pasar desa, pujasera, rumah sakit, tempat pendidikan mulai dari paud sampai sekolah menengah atas dan juga pondok pesantren hal ini dapat menjadikan risiko tinggi salah satu faktor penyebaran COVID-19 (Kusuma et al., 2021).

Sebagai upaya preventif pengendalian COVID-19, Pemerintah Desa Sumbertebu berupaya menerapkan PPKM skala mikro sesuai arahan

pemerintah pusat. Dalam upaya ini pemerintah Desa Sumbertebu bekerjasama dengan STIKES Majapahit melalui tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengadakan sosialisasi dan pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan program PPKM skala mikro.

Dari banyak jurnal penelitian menyampaikan bahwa kondisi pandemi COVID-19 ini banyak melahirkan topik pendidikan kesehatan baru yang dapat diberikan oleh banyak pihak (Romero Trevejo, 2020). Upaya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dapat juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 (Kusuma et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa persepsi masyarakat telah berada kategori yang baik terkait COVID-19 ini (Fatmawati & Hendrayani, 2020). Beberapa artikel pengabdian kepada masyarakat juga telah membahas tentang pemberdayaan masyarakat di masa pandemic, yang hasilnya adalah masyarakat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 serta dapat mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga (Suminah et al., 2020), kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat serta masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai pusat peningkatan peradaban masyarakat (Sarifudin et al., 2020), dan masyarakat memiliki pemahaman dan dapat mengaplikasikan pembuatan *hand sanitizer* dan pelindung wajah sebagai salah satu upaya untuk tetap mendapatkan penghasilan dan dapat bertahan hidup di masa pademic ini (Ginting et al., 2020).

Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan upaya nyata dari berbagai pihak untuk terus meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu pemberdayaan masyarakat dalam upaya preventif pengendalian COVID-19 sangat diperlukan, karena dengan pemberdayaan ini masyarakat dapat terlibat langsung sehingga keberlanjutan program akan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat STIKES Majapahit bersama dengan pemerintah desa Sumbertebu mengadakan kegiatan “Pendidikan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam PPKM Skala Mikro”. Bentuk kegiatan yang dilakukan tersebut meliputi pendidikan kesehatan kepada masyarakat, pendampingan dalam penerapan 3M di desa Sumbertebu, pendampingan dalam pembatasan mobilitas masyarakat melalui penerapan zonasi di tingkat RT dan pendampingan dalam upaya penanganan dampak pandemi COVID-19. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat oleh STIKES Majapahit ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan PPKM skala mikro.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa STIKES Majapahit di Desa Sumbertebu dengan menerapkan

metode PLA atau *Participatory Learning and Action*. Dalam kegiatan tersebut ada 50 orang yang terlibat selama kegiatan berlangsung. Pemilihan metode PLA yang secara langsung melibatkan masyarakat ini, sangat tepat karena telah menumbuhkan kesadaran dan keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan PPKM skala mikro di Desa Sumbertebu.

Rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat skala mikro ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi:

1. Pendidikan Kesehatan

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat STIKES Majapahit yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada tokoh masyarakat dan agama, kader desa Sumbertebu, serta pemerintah desa Sumbertebu. Pendidikan kesehatan dilaksanakan pada 1 – 2 Maret 2021 di Balai Desa Sumbertebu dengan jumlah peserta 50 orang. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk terus menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pandemic COVID-19. Beberapa artikel yang meneliti tentang kesadaran masyarakat di kondisi pandemic ini menunjukkan hasil yang baik (Tapung et al., 2020; Liu et al., 2021; AL-Rasheedi et al., 2021; Buesa et al., 2021; Altaher et al., 2021). Akan tetapi jangan sampai kesadaran masyarakat yang sudah baik ini malah menurun akibat kejenuhan dari masyarakat. Maka dari itu kegiatan penyegaran materi pada forum pendidikan kesehatan harus terus dilakukan.

Adapun instrumen yang digunakan pada kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah Satuan Acara Penyuluhan, leaflet, materi berupa power point, dan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait COVID-19 dan PPKM skala mikro. Kuesioner diberikan saat peserta sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Evaluasi secara verbal dilakukan di akhir sesi pendidikan kesehatan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur tentang materi yang disampaikan. Adapun rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka	Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
		b. Membuat kontrak waktu	
		c. Menyampaikan tujuan kegiatan	
		d. Menggali informasi awal dari peserta.	
2	Inti	a. Penjelasan COVID-19, cara penularan dan pencegahan	Yudha Laga Hadi Kusuma, S.Kep., Ns.,

		b. Penjelasan konsep PPKM Skala mikro dan penanganan dampak COVID-19	M.Kes dan Dwiharini Puspitaningsih, M. Kep.
		c. Diskusi penerapan PPKM skala mikro sesuai dengan kebutuhan desa Sumbertebu	
		d. Penetapan bentuk kegiatan selama pelaksanaan PPKM skala mikro desa Sumbertebu.	
3	Penutup	a. Menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab. b. Mengevaluasi secara verbal tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri. c. Menyampaikan salam penutup.	Dwi Helynarti Syurandhari, SST., M.Kes.

2. Pendampingan Penerapan 3M, Pelaksanaan Pembatasan Mobilitas Melalui Zonasi RT, Penanganan Dampak Pandemic COVID-19

Kegiatan berikutnya setelah pendidikan kesehatan, tim pengabdian masyarakat STIKES Majapahit melakukan pendampingan dalam penerapan 3M di Desa Sumbertebu. Pendampingan ini dilakukan dengan membentuk WA grup antara tim pengabdian masyarakat STIKES Majapahit dengan pemerintah desa Sumbertebu, kader kesehatan, bidan desa dan perawat desa Sumbertebu. Grup WA ini bertujuan untuk saling berdiskusi dan memberikan masukan, arahan dan koordinasi waktu kunjungan langsung ke masyarakat. Pendampingan ini dilakukan selama bulan 5 Maret – 25 Mei 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKES Majapahit ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Sumbertebu, hal ini tergambar dalam uraian berikut.

1. Pendidikan Kesehatan

Hampir 2 tahun ini dunia dilanda pandemic COVID-19, dan dalam kondisi tersebut masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dengan berbagai kebiasaan dan aturan baru terkait COVID-19. Yang terbaru adalah konsep PPKM skala mikro yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk itu perlu kiranya masyarakat diberikan pengetahuan tentang konsep PPKM skala mikro. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dengan materi yang meliputi penjelasan COVID-19, cara penularan dan pencegahan, konsep PPKM skala mikro dan penanganan dampak COVID-19, Diskusi penerapan PPKM skala mikro sesuai dengan kebutuhan Desa Sumbertebu.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, tanggal 1-2 Maret 2021. Sebelum pelaksanaan pendidikan

kesehatan (tanggal 1 Maret 2021) dilakukan *pretest* dan sesudah pendidikan kesehatan (tanggal 2 Maret 2021) dilakukan *posttest* mengenai pengetahuan tentang konsep PPKM skala mikro yang diikuti oleh 50 orang peserta. Skor yang diperoleh dari dari hasil tersebut dalam rentang 0-100. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan kesehatan berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil pendidikan kesehatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pengetahuan tentang PPKM skala mikro, yaitu dari yang awalnya terdapat 34% yang berpengetahuan kurang menjadi hanya 14% pada saat *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Kurang	17	34	7	14
Cukup	22	44	12	24
Baik	11	22	31	62
Total	50	100	50	100

2. Pendampingan Penerapan 3M, Pelaksanaan Pembatasan Mobilitas Melalui Zonasi RT, Penanganan Dampak Pandemic COVID-19

a. Pembentukan WA grup

Untuk memudahkan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dari STIKES Majapahit, kader kesehatan Desa, serta Perangkat Desa terkait, maka dibentuklah forum koordinasi melalui pesan *Whatsapp* menggunakan fitur grup. Dalam grup ini dilakukan diskusi dan koordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pertemuan secara fisik dan kerumunan. Grup ini juga berguna untuk memberikan motivasi dan semangat kepada kader untuk dapat menghadapi pandemic ini tanpa mengalami kecemasan yang berlebihan sehingga semangat ini dapat di sebarakan juga kepada semua warga.

b. Pendampingan pembagian masker, pembagian *hand sanitizer* di fasilitas umum, penyediaan tempat cuci tangan dan bilik disinfektan

Dalam rangka terus membiasakan masyarakat untuk patuh protokol kesehatan, dilakukan pula kegiatan pembagian masker disertai penjelasan tata cara memakai, memilih masker, serta melepas masker yang benar. Saat awal pandemic, masyarakat dihimbau untuk menggunakan masker tiap beraktivitas. Saat ini, setelah lebih hampir 2 tahun pandemi, masyarakat lebih dihimbau lagi untuk menggunakan masker 2 lapis tiap beraktifitas. Masker medis di dalam, kemudian dilapisi masker kain di bagian luar. Salah satu artikel menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh pada kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Ini yang harus menjadi perhatian tenaga kesehatan untuk terus memberikan informasi dan motivasi pada masyarakat tentang penggunaan masker. Selain itu, dilakukan juga himbauan ke masyarakat untuk selalu sedia *hand sanitizer* saat beraktifitas, yang gunanya untuk menjaga tangan agar tetap bersih.

Tim pengabdian masyarakat juga mendampingi pemerintah desa Sumbertebu dalam menyediakan ketersediaan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan di beberapa fasilitas umum. Saran yang diberikan yaitu perlunya disediakan tempat cuci tangan lengkap dengan air mengalir, sabun dan fasilitas ini bisa diakses oleh siapa saja. Hal ini dilakukan agar masyarakat selalu merapkan protocol kesehatan dimanapun berada tanpa kesulitan menemukan sumber air dan sabun. Selain tempat cuci tangan, disediakan pula bilik desinfektan di tempat umum, misal di Balai Desa yang menjadi pusat pemberian layanan masyarakat desa. Tempat cuci tangan dan bilik disinfektan yang dibuat oleh tim pengabdian seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tempat Cuci Tangan dan Bilik Desinfektan

c. Pendampingan dalam pembagian zonasi tingkat RT

Pada penerapan PPKM skala mikro ini juga dilakukan pembagian zonasi tingkat RT. Pembagian zonasi ini didasarkan pada angka kejadian terpapar COVID-19 di tingkat warga. Sesuai dengan Surat Edaran Kasatgas No. 9 Tahun 2021 tentang Ketentuan Pembentukan Pos Komando Penanganan Corona Virus Disease 2019 bahwa zonasi dibagi dalam 4 warna zona hijau, kuning, oranye dan merah. Dikatakan zona hijau jika dalam RT tersebut tidak ada kasus konfirmasi covid-19. RT dengan zona kuning jika dalam satu minggu terakhir terdapat 1-2 rumah yang anggota

keluarganya terkonfirmasi covid-19. Zona oranye jika dalam RT tersebut dalam 1 minggu terakhir terdapat 3-5 rumah yang anggota keluarganya terkonfirmasi covid-19. RT dengan status zona merah jika dalam 1 minggu terakhir di RT tersebut terdapat lebih dari 5 rumah yang anggota keluarganya terkonfirmasi covid-19. Hal ini dilakukan untuk dapat menyusun strategi yang akan dilakukan pada RT tersebut, apakah perlu dilakukan *lockdown*, *tracing* massal, *surveillance*, dan sebagainya.

Selama kegiatan pendampingan, dari 30 RT yang ada di Desa Sumbertebu, didapatkan 4 RT yang dinyatakan dalam zona kuning karena terdapat beberapa warga yang terkonfirmasi positif. Penanganan yang dilakukan adalah dilakukannya isolasi mandiri dengan tetap melibatkan pemantauan dari tenaga kesehatan. Untuk RT yang masuk kategori zona kuning maka dilakukan intervensi pengendalian, dengan melakukan *tracing* untuk menemukan kasus suspek, pelacakan kontak erat oleh warga, dan warga yang mengalami konfirmasi melakukan isolasi mandiri dengan di berikan bantuan sembako oleh Pemerintah Desa Sumbertebu. Selain itu keluarga yang konfirmasi tersebut dilakukan pengawasan ketat oleh Gugus Covid-19 Desa Sumbertebu. Proses pembagian zonasi pada tingkat RT seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pembagian Zonasi Tingkat RT

d. Pendampingan dalam pemberian bantuan sembako untuk warga yang melakukan isolasi mandiri

Kegiatan pada warga yang terkonfirmasi positif dilanjutkan dengan pemberian bantuan sembako sebagai bekal menjalani isolasi mandiri. Adapun dalam satu paket sembako yang diberikan terdiri dari beras, gula, minyak goreng, telur ayam, vitamin C, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya. Selain bantuan dari program pendampingan ini, masyarakat sekitar juga aktif untuk sama-sama memberikan bantuan pada warga yang sedang menjalani isolasi mandiri. Satu artikel menyebutkan bahwa tanggung jawab social pada masyarakat cenderung meningkat pada masa pandemic ini (Severo et al., 2021). Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang peduli dan membantu masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri. Kegiatan pembagian sembako seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pembagian Sembako

e. Pendampingan cara pemakaman jenazah dengan penerapan protokol kesehatan

Pendampingan ini dilakukan dengan awal memberikan pelatihan penggunaan hazmat sampai mendampingi selama prosesi pemakaman. Kegiatan pendampingan juga dilakukan pada saat ada warga yang meninggal dan diduga atau terkonfirmasi COVID-19. Petugas yang terlibat dalam prosesi pemakaman, diberikan pendampingan tentang tata cara menggunakan dan melepas baju hazmat. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga selalu memberikan motivasi kepada relawan pemakaman jika dengan penggunaan hazmat yang benar, relawan tetap aman dari penularan COVID-19. Pendampingan penerapan protokol kesehatan pada pemakaman seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pendampingan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pemakaman

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan kesadaran dalam penerapan protocol kesehatan di berbagai kegiatan. Dari hasil pengukuran didapatkan data bahwa hampir sebagian berpengetahuan cukup saat *pretest* (44%) meningkat menjadi sebagian besar berpengetahuan tinggi saat *posttest* (62%). Pandemi sudah berjalan hampir dua tahun, kondisi ini jangan sampai menurunkan kesadaran masyarakat untuk terus menerapkan protocol kesehatan di setiap aktivitasnya. Pendampingan dari pihak Perangkat Desa, yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan (Polindes, Posyandu, dan Puskesmas) dan intitusi pendidikan STIKES Majapahit diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut. Saran yang dapat diberikan adalah agar

pihak terkait, yaitu Perangkat Desa, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan terus bersinergi dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada kondisi pandemic, khususnya pada penerapan protocol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai elemen. Untuk itu ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Desa Sumbertebu, Ketua STIKES Majapahit, Tim TPK Desa Sumbertebu tahun 2021 dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- AL-Rasheedi, M., Alhazmi, Y., Mateq Ali, Al., ALrajhi, M., Alharbi, N. S., Alsuhaibani, S., Mohammed, A., & Alharbi, G. (2021). Public and healthcare providers awareness of Coronavirus (COVID-19) in Qassim Region, Saudi Arabia. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(1), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.08.035>
- Altaher, A. M., Elottol, A. E. Y., Jebril, M. A., & Aliwaini, S. H. (2021). Assessment of awareness and hygiene practices regarding COVID-19 among adults in Gaza, Palestine. *New Microbes and New Infections*, 41, 100876. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nmni.2021.100876>
- Azanella, L. A. (2021). *PPKM Mikro Berlaku, Apa Bedanya dengan PPKM?* <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/09/060200565/ppkm-mikro-berlaku-apa-bedanya-dengan-ppkm?page=all>
- Biro Pers Media & Informasi Sekretariat Presiden. (2021). *PPKM Skala Mikro Lebih Efektif Tekan Kasus Aktif Covid-19*. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/ppkm-skala-mikro-lebih-efektif-tekan-kasus-aktif-COVID-19/>
- Buesa, A., Pérez, J. J., & Santabárbara, D. (2021). Awareness of pandemics and the impact of COVID-19. *Economics Letters*, 204, 109892. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109892>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2021). Peta Sebaran Covid-19 Kabupaten Mojokerto Update : 20 Februari 2021. <http://covid19.mojokertokab.go.id>.
- Fatmawati, A., & Hendrayani, S. Y. (2020). The Risk Perception of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.11271>
- Ginting, R., Huda, M., Drifanda, V., & Rakhman Affandi, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 20–27. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs
- Kusuma, Y. L. H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 1060–1070.
- Liu, Y., Li, P., Lv, Y., Hou, X., Rao, Q., Tan, J., Gong, J., Tan, C., Liao, L., & Cui, W. (2021). Public awareness and anxiety during COVID-19 epidemic in China: A cross-sectional study. *Comprehensive Psychiatry*, 107, 152235.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2021.152235>
- Napitu, U., Corry, & Matondang, M. K. D. (2021). Sosialisasi pembatasan pelaksanaan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di kelurahan bah Kapul. *Community Development Journal*, *2*(2), 232–241.
- Purnamasari, D. M. (2021). *UPDATE 1 Februari: Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Berjumlah 175.349*.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/01/16481231/update-1-februari-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia-berjumlah-175349>
- Romero Trevejo, J. L. (2020). COVID-19, a new opportunity for global health education. *Journal of Cleaner Production*, *95*(7), 363–364.
<https://doi.org/10.1016/j.oftale.2020.04.003>
- Sarifudin, Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 39–53.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2021*.
<https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-nomor-9-tahun-2021>
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, *286*, 124947.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124947>
- Suminah, Istiqomah, N., & Jannah, R. (2020). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 64–70.
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 12–26.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>